

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN  
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGKUPALAS  
SAMARINDA SEBERANG**

Dwi Ida Puspitasari<sup>1)</sup>, Muhammad Rafli Aidillah<sup>2)</sup>, Andik Supriyatno<sup>3)</sup>, Kristiana Bua<sup>4)</sup>, Tri Indriani<sup>5)</sup>

**Program Studi Administrasi Kesehatan ITKES Wiyata Husada Samarinda**

**Abstrak**

Permasalahan stunting di Kota Samarinda, khususnya di Kelurahan Mangkupalas, masih menjadi prioritas. Banyak faktor yang memengaruhi peningkatan kasus stunting, sehingga diperlukan pendekatan terpadu dan melibatkan peran serta masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan kepada keluarga dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Mangkupalas. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan ini menggunakan media *booklet edukasi* yang dirancang secara interprofesional oleh dosen dan mahasiswa ITKES Wiyata Husada Samarinda Program Studi Administrasi Kesehatan. Kegiatan pendampingan dilakukan kepada 40 keluarga dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pencegahan stunting sebesar 21,3% serta sikap sebesar 38,4%. Hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengunjungi beberapa rumah peserta pendampingan menunjukkan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) secara umum yang ditandai dengan peningkatan kondisi sanitasi rumah dan kualitas pola konsumsi keluarga. Puskesmas diharapkan senantiasa memberikan pembinaan dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat untuk mencegah stunting berbasis keluarga.

**Kata Kunci:** Stunting, Booklet, Pemberdayaan Masyarakat

**Abstract**

The problem of stunting in Samarinda City, especially in Region Mangkupalas, is still a priority. There are many factors that influence the increase in stunting cases, so an integrated approach is needed and involves community participation. The purpose of this community service is to provide assistance and empowerment to families to prevent stunting in region Mangkupalas. The assistance and empowerment activities use educational booklet media designed interprofessionally by both lecturers and students of the Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda. The assistance activities were carried out on 40 families and succeeded in increasing knowledge and prevention of stunting by 21.3% and attitudes by 38.4%. The results of the final evaluation of the community service activities by visiting several homes of the assistance participants showed an increase in clean and healthy living behavior (PHBS) in general, which was indicated by an increase in home sanitation conditions and the quality of family consumption patterns. The health center is expected to always provide continuous guidance and education to the community to prevent family-based stunting.

**Keyword:** Stunting, Booklet, Community Empowerment

**LATAR BELAKANG**

Masalah stunting di Indonesia menjadi fokus utama dalam sektor kesehatan dan telah ditetapkan sebagai program prioritas nasional sejak 2021 (Sekretariat Negara RI, 2021). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya

mengganggu pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (UNICEF, 2015).

Stunting dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pola asuh yang kurang optimal, rendahnya kualitas makanan yang dikonsumsi anak, sanitasi yang buruk, serta kurangnya akses informasi dan layanan kesehatan. Di Kota Samarinda, Kelurahan Mangkupalas menjadi wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi, yakni sebesar 43,2% (Dinkes Kota Samarinda, 2023). Data dari Dinas Sosial tahun 2024 mencatat bahwa dari 63 balita yang disurvei di wilayah tersebut, ditemukan 6 balita sangat pendek (9,52%), 5 balita pendek (7,94%), 4 balita mengalami gizi buruk, dan 7 balita mengalami kurang gizi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi dan pertumbuhan anak masih menjadi tantangan besar di Mangkupalas.

Upaya intervensi diperlukan untuk menekan angka stunting melalui pendekatan keluarga, karena keluarga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan keluarga menggunakan media edukasi, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman serta praktik sehat dalam mencegah stunting secara berkelanjutan.

## METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengembangan program edukatif mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan media cetak berupa booklet, leaflet, dan poster. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pengujian pretest dan posttest kepada kelompok sasaran guna mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap setelah menerima edukasi.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. **Penyusunan Media Edukasi:** Tim pengabdi merancang booklet yang memuat informasi penting terkait pencegahan stunting, dengan pendekatan interprofesional yang melibatkan tenaga pengajar dan mahasiswa dari lintas disiplin.
2. **Persiapan dan Produksi:** Setelah konten disusun, dilakukan pencetakan media booklet serta perlengkapan edukasi lainnya.
3. **Perizinan Kegiatan:** Pengurusan izin pelaksanaan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak Puskesmas Mangkupalas.
4. **Advokasi dan Koordinasi:** Tim melakukan advokasi kepada kepala puskesmas guna mendukung pelaksanaan program edukasi dan menjadwalkan kegiatan bersama penanggung jawab program lansia di puskesmas.
5. **Pelaksanaan Edukasi:**
  - a. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest kepada peserta pada hari yang sama saat edukasi berlangsung.
  - b. Edukasi dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yang berlaku.

- c. Sesi edukasi dimulai dengan membangun kesiapan peserta untuk menerima informasi, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan booklet, serta sesi interaktif yang mendorong peserta—khususnya ibu rumah tangga—untuk bertanya dan berdiskusi

#### **6. Penutupan dan Evaluasi:**

- a. Sesi ditutup dengan diskusi singkat mengenai isi booklet dan himbauan kepada peserta untuk membaca ulang materi yang telah dibagikan.
- b. Posttest dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pasca edukasi.



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian Masyarakat**

Mangkupalas adalah desa yang berada wilayah di Kelurahan Mangkupas, Kota Samarinda.

Desa Mangkupalas merupakan desa dengan luas wilayah yaitu Luas Wilayah : 193,5 Ha.

Batas Wilayah :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| a. Sebelah Utara   | : Kel. Mesjid dan Kelurahan Tenun      |
| b. Sebelah Selatan | : Kel. Simpang Pasir Kec. Palaran      |
| c. Sebelah Barat   | : Kel. Rapak Dalam Kec. Loa Janan Ilir |
| d. Sebelah Timur   | : Kel. Mesjid dan Sungai Mahakam       |

Saat ini kelurahan Mangkupalas memiliki jumlah penduduk sebesar 8.042 jiwa terdiri atas 3.905 jiwa penduduk laki-laki dan 4.137 jiwa penduduk perempuan. Bila dilihat dari jumlah Kepada Keluarga (KK), terdapat 2.444 KK yang tersebar di 19 Rukun Tetangga RT. Seluruh wilayah Kelurahan Mangkupalas dijadikan sebagai wilayah kampung KB yaitu sebanyak 19 RT dengan nama MANGKUPALAS KENCANA yang diharapkan dapat memacu semangat warga dalam merencanakan keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera melalui program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga.

## 2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan perberdayaan masyarakat dengan sasaran adalah keluarga dengan prioritas ibu rumah tangga. Selama pelaksanaan ternyata dari 40 peserta yang direncanakan juga dihadiri oleh bapak rumah tangga. Distribusi responden sebagai sasaran pendampingan seperti terlihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Percentase
Laki-laki	7	17,5
Perempuan	33	82,5
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Percentase
SD	7	17,5
SMP	13	32,5
SMA	18	45,0
PT	2	5,0
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dengan penekanan pada edukasi stunting dan cara pencegahannya menggunakan media utama berupa booklet yang disusun oleh tim pengabmas dengan pendekatan interprofesional. Media tambahan lainnya berupa poster, leaflet dan alat peraga lainnya sesuai kebutuhan. Selain kegiatan pendampingan juga diisi dengan pemeriksaan kadar Hb peserta pendampingan sebanyak 22 orang, dengan hasil 73,7 % memenuhi persyaratan ambang batas Hb. Menentukan epektifitas kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membandingkan tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum kegiatan rerata sebesar 57,50 dan sesudah kegiatan sebesar 69,76.

Dengan demikian kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan responden sebesar 21,3%. Rerata sikap respondan sebelum pendampingan sebesar 49,50 dan sesudah kegiatan sebesar 68,50. Dengan demikian kegiatan pendampingan dapat meningkatkan sikap responden sebesar 38,4 %. Berdasarkan hasil evaluasi pada akhir kegiatan pengabmas dengan melakukan kunjungan pada beberapa rumah warga peserta pendampingan, telah menunjukkan perubahan utamanya pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Secara umum warga telah menerapkan pentingnya sanitasi rumah dan lingkungannya serta perubahan pola konsumsi keluarga yang lebih sehat.

### 3. Luaran yang di Capai

Selama pelaksanaan kegiatan pengabmas telah mencapai luaran berupa artikel pada media masa cetak dan elektronik yang sudah diterbitkan pada Harian samarinda, pada tanggal 25 November 2024. Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) berupa Booklet “Mari Kenali Stunting Untuk Mencegah dan Menanggulanginya” masih dalam pengurusan HKI.

## B. Pembahasan

Penganganan stunting di Mangkupalas perlu dilakukan dengan pendekatan multi dimensi, karena disadari ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya kejadian stnting di suatu wilayah (Khoiriyah, 2019). Pendekatan preventif dan promotif salahsatunya perlu dilakukan untuk mencegah munculnya kasus stunting baru pada keluarga. Keluarga menjadi faktor penting untuk diberdayakan sehingga program pencegahan stunting dapat dilakukan secara berkelanjutan (Gayati, M. 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat di Mangkupalas dilakukan dalam bentuk pemberdayaan dan pendampingan keluarga untuk mencegah kejadian stunting. Inti kegiatan berupa edukasi secara interprofesional dilakukan secara terintegrasi menggunakan media booklet. Dipilihnya booklet sebagai media utama disamping leaflet dan poster, karena booklet dapat memberikan informasi yang cukup untuk menambah pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga dalam pencegahan stunting. Disamping itu booklet juga dapat dibawa pulang dan sewaktu-waktu bisa dibaca kembali pada saat dibutuhkan (WHO, 2014 dan Waliulu, YS. dkk. 2024).

Kegiatan perberdayaan dan pendampingan masyarakat dengan menggunakan media utama booklet telah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pencegahan stunting berbasis keluarga. Peningkatan sikap menunjukkan hasil yang lebih besar mencapai 38,4% dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan hanya 21,3%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kota Aceh menyimpulkan bahwa edukasi dengan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu Balita stunting (Raodah, dkk, 2023). Penggunaan booklet sebagai media promosi juga dilakukan penelitian pada siswa SMA di Kota Semarang Jawa Tengah yang menyimpulkan bahwa promosi dengan ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan menggunakan media booklet dapat meningkatkan sikap gizi remaja overweight (Safitri, NRD dkk, 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting di Mangkupalas menggunakan media utama booklet yang disusun dengan pendekatan *interprofesional colaboration*. Kegiatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting ibu rumah tangga sebesar 21,3% dan sikap sebesar 38,4%. Disarankan agar pihak Puskesmas Mangkupalas agar tetap memantau kegiatan ini secara berkelanjutan untuk mengantisipasi peningkatan kejadian stunting di Desa Mangkupalas.

## **Daftar Pustaka**

1. Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
2. Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2023). *Profil Kesehatan Kota Samarinda*. Samarinda: Dinkes Kota Samarinda.
3. Gayati, M. (2021). Pencegahan stunting berbasis keluarga: Sebuah tinjauan literatur. Dalam *Best Practice Memerangi Stunting*. Banda Aceh: Bandar Publishing.
4. Khairiyah, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita usia 24–59 bulan di Desa Bantargadung. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 45–52.
5. Raodah, R., Jannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting di Aceh. *Media Promosi Kesehatan Indonesia*.
6. Satriani, S., & Yuniastuti, A. (2020). Faktor risiko stunting pada balita: Studi perbedaan antara dataran rendah dan dataran tinggi. *Jurnal Dunia Gizi*, 3(1), 32–41. <https://doi.org/10.33085/jdg.v3i1.203>
7. Safitri, N. R. D., & Fitrianti, D. Y. (2016). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap gizi remaja overweight. *Journal of Nutrition College*, 5(1), 27–34. <https://media.neliti.com/media/publications/186361-ID-pengaruh-edukasi-gizi-dengan-ceramah-dan.pdf>
8. Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Jakarta: Sekretariat Negara.
9. UNICEF. (2015). *UNICEF's approach to scaling up nutrition for mothers and their children*. New York: United Nations Children's Fund.
10. Waliulu, Y. S., Sudiadnyana, I. W., et al. (2024). *Komunikasi Kesehatan*. Batam: CV. Rey Media Grafika.